

PERAN KOMUNIKASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Fitri Annisa¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email :fitriannisa1661@gmail.com¹, irwannst@uinsu.ac.id²

Abstrak

PT Perkebunan Nusantara III atau biasa disingkat PTPN III merupakan sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan. Selain berkantor pusat di Jakarta, perseroan juga memiliki kantor operasional di Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Perkebunan Nusantara III. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis di dalamnya. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis ini adalah dalam kegiatan magang ini penulis mengamati mengenai system pekerjaan yang ada pada perusahaan yaitu mereka dapat mengelola serta memasarkan hasil komoditi perkebunan. Komoditi perkebunan yang diusahakan dalam perusahaan ini yaitu kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan, dan aneka tanaman lainnya. Komunikasi merupakan suatu alat bantu pesan, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Setelah mengamati beberapa waktu, penulis dapat melihat bahwa komunikasi antara staf dan atasan berjalan dengan sangat baik. Mereka tidak segan-segan bertukar pikiran dan mengeluarkan argumen satu sama lain. Dengan adanya komunikasi yang baik maka mereka dapat memperoleh hasil yang memuaskan atas pekerjaannya.

Kata Kunci : Analisis, Argumen, Deskriptif, Kualitatif, Operasional.

Abstract

PT Perkebunan Nusantara III or commonly abbreviated as PTPN III is an Indonesian state-owned company which operates in the plantation sector. Apart from having its head office in Jakarta, the company also has an operational office in Medan, North Sumatra. This research aims to find out the role of communication on employee job satisfaction at PT. Perkebunan Nusantara III. The research method used in this article is a qualitative method, namely descriptive research and tends to use analysis in it. The conclusion obtained from this analysis is that in this internship activity the author observed the work system that exists in the company, namely that they can manage and market plantation commodity products. The plantation commodities cultivated by this company are palm oil, rubber, sugar cane, tea, coffee, cocoa, tobacco, various woods, fruit and various other plants. Communication is a tool for messages, whether delivered directly or indirectly. After observing for some time, the author can see that communication between staff and superiors is going very well. They do not hesitate to exchange ideas and issue arguments with each other. With good communication, they can obtain satisfactory results for their work.

Keywords: Analysis, Argument, Descriptive, Operational, Qualitative.

PENDAHULUAN

Pengertian Komunikasi

Arti penting komunikasi dalam keberadaan manusia terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi interaksi antar pribadi dalam rutinitas kita sehari-hari. Cara komunikasi yang dominan dalam komunitas kecil biasanya terbatas pada jaringan kekeluargaan. Agar komunikasi dapat mencapai tujuan yang dimaksudkan secara efektif, maka sangat penting untuk mendapatkan umpan balik dari penerimanya. Istilah "komunikasi" berasal dari kata Latin "cum" yang berarti "bersama" atau "bersama dengan" dan "unus" yang berarti "satu" atau "satu-satunya". Penggabungan dua unit leksikal ini menghasilkan pembentukan istilah Inggris "union", yang berarti "komunitas" dalam bahasa Spanyol dan "union" dalam bahasa Portugis dan Italia.

Berasal dari istilah Latin "communicatus", yang berarti tindakan berbagi atau kepemilikan bersama, istilah "komunikasi" dalam bahasa Inggris berkaitan dengan tindakan pertukaran informasi di antara entitas yang berpartisipasi dalam pertukaran.

Studi komunikasi, sebagai bidang multidisiplin dalam bidang ilmu sosial, harus mengakui perspektif banyak sarjana yang terlibat dalam studinya, sehingga menghasilkan definisi dan interpretasi yang terus berkembang. Setiap entitas memiliki penafsiran berbeda mengenai pentingnya suatu istilah, yang dipengaruhi oleh faktor sejarah, budaya, dan kontekstual masing-masing. Namun, beragam perspektif ini secara kolektif berkontribusi pada pemahaman komprehensif dan peningkatan komunikasi seiring dengan berkembangnya pengetahuan kita dalam bidang ini.

Komunikasi, secara keseluruhan, dapat dikonseptualisasikan sebagai proses komprehensif yang mencakup penciptaan, transmisi, penerimaan, dan asimilasi pesan secara kognitif, yang terjadi baik dalam diri seorang individu atau antara banyak individu, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan bersama. Definisi yang diberikan mencakup berbagai konsep mendasar, terutama gagasan bahwa komunikasi adalah proses multifaset yang mencakup tahapan perumusan pesan, transmisi, penerimaan, dan pemrosesan kognitif.

Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti antara satu individu, antara dua individu, antara banyak individu, atau di antara sekelompok besar orang. Komunikasi memenuhi tujuan yang berbeda. Dengan kata lain, komunikasi efektif yang disesuaikan dengan preferensi tertentu dan persyaratan individu yang terlibat dalam interaksi. Analisis data menggabungkan faktor subjektif dan kontekstual. Subyektivitas mengacu pada kapasitas masing-masing pihak yang terlibat dalam menafsirkan dan memanfaatkan informasi yang dikirimkan atau diterima berdasarkan respons emosional, pengetahuan dan pemahaman yang ada, serta sejauh mana pengetahuan yang dibagikan di antara para pihak. Di sisi lain, pendekatan kontekstual berpendapat bahwa pentingnya informasi terkait erat dengan keadaan temporal dan spasial di mana informasi tersebut berada, serta individu yang terlibat dalam pertukaran tersebut..(Damayani, 2021)

Komunikasi yang Efektif

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, penting untuk terlibat dalam perencanaan strategis yang mempertimbangkan berbagai faktor seperti konteks spesifik, pertimbangan temporal, lokasi fisik, dan penerima pesan yang dituju. Kesulitan muncul ketika manusia didekati sebagai objek yang dapat didekati. mudah dikumpulkan, dikategorikan, dan dijelaskan untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang situasi yang dihadapi. Beberapa pertimbangan harus dipertimbangkan untuk mencegah terjadinya masalah ini:

- a. Karena sifat bawaan manusia, diakui bahwa mereka tidak sepenuhnya kebal terhadap pengaruh luar.
- b. Individu umumnya memperoleh kesenangan dari terlibat dengan, membaca dengan teliti, atau mengonsumsi pesan yang telah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan perspektif mereka yang berbeda.
- c. Beragamnya platform media massa menghasilkan banyak dampak terhadap masyarakat umum.
- d. Media massa mempunyai dampak yang luas baik bagi masyarakat umum maupun berbagai individu atau kelompok

Kemajuan teknologi telah memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan lebih luas antara individu dalam organisasi serta masyarakat luas. Untuk memastikan komunikasi yang efektif, penting untuk memenuhi prasyarat tertentu yang dapat membantu:

- a. Kapasitas untuk mengamati dan menganalisis dinamika interpersonal.
- b. Keterampilan menangkap dan mempertahankan perhatian .
- c. Kapasitas untuk memberikan pengaruh terhadap sudut pandang seseorang ,
- d. Salah satu keterampilan penting adalah kemampuan untuk membina hubungan yang dapat dipercaya dan membangun lingkungan yang bercirikan rasa hormat timbal balik.

Atribut penting lainnya adalah kemampuan untuk meningkatkan hubungan saling percaya dan menciptakan iklim saling menghormati. Memasukkan kata-kata interogatif seperti "apa", "mengapa", "bagaimana", "di mana", "siapa", "kapan", "mengapa", "apa", dan "apa sebenarnya" ke dalam komunikasi seseorang dapat memfasilitasi pemahaman yang komprehensif keadaan tertentu di antara semua pihak yang terlibat. (Febri, 2004)

Komunikasi adalah aspek penting dari manajemen, yang terkait erat dengan tanggung jawab manajerial lainnya seperti perencanaan, pemantauan, dan pengorganisasian. Secara umum diakui bahwa melakukan komunikasi dua arah lebih disukai untuk memastikan keberhasilan penerimaan pesan oleh penerima yang dituju. . Dalam skenario ini, memiliki pengetahuan tentang konteks komunikasi akan memfasilitasi proses komunikasi yang diinginkan, mencakup bahasa tertulis atau lisan, keadaan tertentu, perilaku, atau sinyal yang dapat dipahami oleh individu yang berkomunikasi

atau bawahannya. Penggunaan metode persuasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kecenderungan yang lebih besar pada individu untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.. (Eka, 2013)

Pengertian Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dialami oleh pekerja ketika ada keselarasan antara harapan mereka dan hasil usaha mereka. Kepuasan kerja bergantung pada berbagai faktor, meliputi gaya manajemen, bawahan, budaya organisasi, prospek kemajuan karir, prosedur internal, dan lingkungan kerja. Tingkat kepuasan kerja karyawan merupakan indikasi keberhasilan suatu organisasi. Guna menjamin kelancaran operasional, penting bagi pemilik usaha untuk secara proaktif mengantisipasi dan melakukan persiapan yang matang dalam menghadapi tingginya pergantian karyawan. Kegagalan untuk melakukan hal ini dapat mengakibatkan kompetensi manajer dalam meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan karyawan di tempat kerja menjadi sasaran pengawasan. Namun demikian, sangat penting untuk menolak permintaan jeda apa pun, terutama jika hal tersebut dianggap melampaui batasan hukum. Untuk memitigasi fenomena pergantian karyawan akibat ketidakpuasan kerja yang meluas, sangat penting untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Jika permintaan muncul sebagai akibat dari ketidakpuasan, sangat penting untuk segera mengidentifikasi dan memperbaiki faktor-faktor yang mendasarinya. (Sylvester, 2017)

Ketika terlibat dalam wacana mengenai sikap karyawan, satu-satunya aspek yang biasanya dirujuk adalah tingkat kepuasan yang dialami individu sehubungan dengan pekerjaannya. Konsep tersebut didukung oleh berbagai faktor seperti perlunya komunikasi yang efektif dengan rekan kerja, pentingnya kebijaksanaan, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan, upaya mencapai dinamika kehidupan-kerja yang seimbang dalam lingkungan kerja yang sering dianggap kurang ideal, dan pertimbangan terkait lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan semua faktor ini untuk memastikan tingkat kepuasan kerja yang dialami seorang pekerja. (Wiliandari, 2015)

Karakteristik yang mempengaruhi Kepuasan Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith, Kendall, dan Hulin (sebagaimana dirujuk dalam Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, 2000), terdapat lima faktor utama yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja.:

- a. Persepsi tentang pekerjaan sebagai hal yang menarik dan memuaskan berasal dari kapasitasnya untuk memfasilitasi pembelajaran dan menumbuhkan tanggung jawab.
- b. Gaji atau upah mengacu pada kompensasi moneter yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas kerja mereka, yang juga menentukan status sosial dan ekonomi mereka.
- c. Pengawasan, atau disebut juga pemantauan di tempat kerja, berkaitan dengan kemampuan individu untuk memfasilitasi dan memberikan bantuan agar aktivitas di tempat kerja berfungsi.
- d. Peluang promosi merupakan kesempatan berharga bagi individu untuk memajukan prospek karir mereka.
- e. Rekan kerja adalah individu yang menunjukkan sifat ramah dan mahir dalam berbagai aspek. (Almigo, 2004)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pada dasarnya dapat menjadi dua bagian yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri karyawan itu sendiri seperti harapan dan kebutuhan individu tersebut. Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri karyawan antara lain kebijakan perusahaan, kondisi fisik lingkungan kerja, interaksi dengan karyawan lain, sistem penggajian, dan sebagainya.

Menurut Usman, kepuasan kerja dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yaitu :

- a. Imbalan jasa.
- b. Rasa aman.
- c. Pengaruh antarpribadi.
- d. Kondisi lingkungan kerja.
- e. Kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri. (Bahri, 2017)

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif, yang ditandai dengan orientasi deskriptif dan preferensi terhadap metodologi analitis. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan signifikansinya. Pemanfaatan landasan teoritis berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengarahkan upaya penelitian menuju penyelidikan yang berakar kuat pada bukti empiris.

Studi kasus, yang biasa disebut sebagai penelitian kualitatif, melibatkan analisis komprehensif atas kejadian program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu, terlepas dari apakah studi tersebut berkaitan dengan individu atau sekelompok individu. Dimensi temporal dan pengaruh aktivitas memainkan peran penting dalam membentuk kasus tertentu, yang diselidiki secara menyeluruh oleh para peneliti melalui pemanfaatan beragam metode pengumpulan data dalam jangka waktu yang lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. PT Perkebunan nusantara III

Salah satu BUMN di bidang industri perkebunan, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dikenal juga dengan inisialnya PTPN III (Persero). Pengelolaan, pengolahan, dan penjualan perkebunan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, berbagai jenis kayu, buah-buahan, dan aneka tanaman lainnya merupakan contoh komoditas perkebunan. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah menciptakan merek nasional untuk pengolahan komoditas perkebunan bernama “Nusakita”, selain beberapa merek lain yang dimiliki oleh Grup PTPN.

Pelaksanaan magang di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III berlangsung mulai dari 16 Januari – 15 Februari 2023. Adapun ruangan yang saya tempati yaitu di Bagian Operasional Keuangan dan Akuntansi (BOKA) Sub Bagian Logistik & Operasional Belawan. Dalam kegiatan magang ini penulis membantu beberapa pekerjaan yang diberikan seperti membantu menyusun Lampiran Memorandum, membuat pengrekan pada Laporan Realisasi Penjualan Karet Ekspor dan Lokal dalam excel, membantu Menjilid Laporan Penjualan Pertahun, membantu menyusun Kontrak Penjualan Ekspor dan Lokal, serta membantu memasukkan Nomor Invoice kedalam AU41.

Penulis menyelesaikan magang di perusahaan tersebut dan mendapatkan wawasan tentang sistem pengelolaan dan pemasaran komoditas pertanian saat ini. Kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, sejumlah jenis kayu, berbagai macam buah-buahan, dan tanaman aneh lainnya semuanya ditanam di perkebunan.

Salah satu faktor terpenting dalam membina kolaborasi produktif di PT Perkebunan Nusantara III adalah jalur komunikasi yang terbuka antar karyawan. Metode penyampaian pesan langsung dan tidak langsung keduanya termasuk dalam istilah “komunikasi”. Setelah periode observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat komunikasi yang efektif antara staf dan administrasi. Tanpa keraguan atau hambatan, mereka terlibat dalam pertukaran ide dan argumen timbal balik. Komunikasi yang efektif memungkinkan mereka melaksanakan tugas mereka dengan kemampuan terbaiknya dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Untuk mencegah kelelahan dan kelelahan di tempat kerja, orang menjadwalkan waktu untuk rekreasi di luar pekerjaan. Unit tempat saya tinggal saat ini terbukti memiliki komunikasi yang efektif, yang sangat saya hargai baik dalam konteks pekerjaan maupun interaksi sosial saya di luar pekerjaan.

Untuk itu, dengan praktek magang ini saya dapat belajar dan mengetahui bagaimana pentingnya peran komunikasi yang diperlukan didalam suatu perusahaan agar mendapatkan hasil pekerjaan yang memuaskan.

SIMPULAN

Setelah saya melakukan praktek magang diperusahaan PT. Perkebunan Nusantara III saya banyak mendapatkan manfaat, baik itu berupa pengalaman, pengetahuan, dan semua yang terkait dengan

dunia pekerjaan. Sehingga menambah wawasan saya yang selama ini belum saya ketahui. Dengan praktek magang diperusahaan ini saya bisa melihat secara langsung apa yang telah saya pelajari selama ini diperkuliahan saya. Dan dengan praktek magang ini memberikan gambaran kepada saya bagaimana dunia pekerjaan yang sesungguhnya. Sehingga ketika saya memasuki dunia kerja, saya tidak akan ragu lagi dalam melakukan pekerjaan karena sebelumnya saya sudah mempunyai pengalaman yang baik.

SARAN

Bagi para mahasiswa/mahasiswi ketika melakukan praktek magang sebaiknya dapat menjaga nama baik kampus di perusahaan. Menjaga etika dan tutur bahasa yang santun agar dapat menjalankan komunikasi yang baik kepada para karyawan yang ada di perusahaan tersebut. Dan sebaiknya para karyawan juga jangan sungkan untuk memberikan pekerjaan kepada para anak magang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada PT Perkebunan Nusantara III atau PTPN III karena sudah mau menerima saya dan memberikan sedikit banyaknya ilmu yang mereka miliki dan sudah mau memberikan atau menyediakan tempat untuk saya diperusahaan PT Perkebunan Nusantara III atau PTPN III selama kurun waktu 1 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almigo, Nuzsep. Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Psyche*. Vol.1 No.1 (2004) Hal 50-60.
- Bahri, Syaiful Dan Yuni Chairatun Nisa. Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. Vol.18 No. 1 (2017) Hal 9-15.
- Damayani, Desi Pohan Dan Ulfi Sayyidatul Fitria. Jenis-Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research And Social Studies*. Vol. 2 No.3 (2021) Hal 29-37.
- Eka, Mardani Ningrum, Se. Peranan Komunikasi Internal Di Lingkungan Kerja. *Indept*. Vol. 3 No. 1 (2013) Hal 25-30.
- Febri, Aris Rahmanto. Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Komunikologi*. Vol. 1 No. 2 (2004). Hal 59-75.
- Sylvester, Daniel Simanjuntak, Dkk. Pengaruh Persepsi Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*. Vol.3 No. 2 (2017) Hal 6-13.
- Wiliandari, Yuli. Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ips Ekonomi*. (2015) Hal 81-95